



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Pantun melalui Media Power Point Bernarasi pada Siswa Kelas V Semester 1 SDN Cangkol 2 Tahun Pelajaran 2020/2021

Mei Siska Nugrahaningtyas

SDN Cangkol 2 Kab. Sragen-Jawa Tengah

Universitas Muhammadiyah Surakarta

mei_ecissdkra2@yahoo.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Hasil belajar

Media power point bernarasi

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia melalui media power point bernarasi pada siswa kelas V SDN Cangkol 2 Plupuh tahun pelajaran 2020/2021. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan. Tahapan-tahapan tersebut yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN Cangkol 2 Plupuh tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil tes bahasa indonesia dalam tahap kondisi awal atau sebelum dilakukannya tindakan hanya ada 4 siswa dari 15 siswa yang tuntas KKM atau hanya sekitar 26,67%. Setelah diterapkannya media power point bernarasi, jumlah siswa yang tuntas KKM pada siklus I meningkat menjadi 8 siswa atau sekitar 53,33%. Dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 13 siswa tuntas KKM atau sekitar 86,67%. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media power point bernarasi dapat meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia. siswa kelas VI SDN Cangkol 2 Plupuh tahun pelajaran 2020/2021.

Pendahuluan

Mutu pendidikan selama New Normal ini merupakan masalah utama yang sedang dihadapi bangsa Indonesia. Usaha peningkatan kualitas pendidikan terus dilaksanakan secara sistematis. Pembaharuan pendidikan merupakan usaha sadar yang sengaja dilakukan dengan tujuan memperbaiki praktek pendidikan dengan sungguh-sungguh. Guru harus menggunakan berbagai upaya supaya kegiatan pembelajaran tetap dapat terlaksana dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karena masalah

yang dihadapi selama pembelajaran daring cukup banyak antara lain kurangnya bimbingan guru dalam pembelajaran daring, sehingga siswa kesulitan memahami materi yang dipelajari. Pemanfaatan waktu pembelajaran pada masa pandemi menjadi tidak efektif karena tidak ada pantauan langsung dari guru dan pihak sekolah. Tingkat peran serta orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring masih rendah karena faktor ekonomi dan lingkungan. Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan guru dalam menerapkan platform yang sesuai dengan pembelajaran daring masih sangat terbatas. Guru hanya memberikan tugas tanpa menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu siswa kurang tertarik dengan bahan ajar dan media yang digunakan karena selalu menggunakan buku siswa. Akibatnya pada saat guru melakukan evaluasi sebagian siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar. Sehingga hasil evaluasi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran dikatakan berhasil bila siswa menguasai materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Salah satu faktor yang sangat menentukan mutu hasil pendidikan ialah media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Ketepatan dalam menggunakan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, tetapi juga terhadap proses dan hasil belajar siswa. Siswa akan mudah menerima materi yang diberikan oleh guru apabila media pembelajaran yang digunakan tepat dan sesuai dengan pengajarannya.

Program microsoft power point bernarasi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dengan mengoptimalkan fasilitas-fasilitas yang ada dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan seperti animasi, audio, video, gambar maupun hyperlink. Tampilan pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Dengan berbagai keunggulan tersebut diharapkan proses pembelajaran materi pantun yang ada menjadi lebih bervariasi, menyenangkan dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa seseorang yang dibina sejak usia dini ini akan menjadi bekal berharga bagi anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Keberhasilan menjalin komunikasi dengan orang lain juga dipengaruhi oleh kemampuan penguasaan bahasa yang dimiliki seseorang. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat banyak kemampuan menulis salah satu di antaranya adalah kemampuan menulis pantun. Pantun merupakan salah satu jenis bentuk karya sastra yang tergolong dalam puisi lama. Materi pantun dianggap sulit oleh siswa karena siswa belum memahami materi pantun yang disampaikan oleh guru. Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga hasil belajar siswa rendah.

Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pantun dapat ditunjukkan dengan nilai saat diadakan evaluasi. Dari jumlah siswa 15 yang mendapat nilai di atas KKM hanya 4 siswa atau sekitar 26,67%. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 11 siswa atau 73,33%.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Pantun Melalui Media Power Point Bernarasi Pada Siswa Kelas V Semester 1 SDN Cangkol 2 Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas V SDN Cangkol 2 berjumlah 15, laki-laki 7 dan perempuan 8. Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Cangkol 2 Plupuh Sragen. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini pada bulan November 2020 dengan rincian.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Tanggal
1.	Ide Dasar dan Studi dokumentasi masalah	06 November 2020
2.	Diskusi dan konsultasi dengan teman sejawat dan kepala sekolah tentang permasalahan serta penyelesaiannya	07 November 2020
3.	Penyusunan Proposal Penelitian	11 November 2020
4.	Penyusunan Instrumen Siklus	12 November 2020
5.	PraSiklus	14 November 2020
6.	Siklus 1	16 November 2020
7.	Refleksi Siklus 1 dan penulisan laporan perkembangan	25 November 2020
8.	Siklus 2	26 November 2020
9.	Refleksi siklus 2 dan penulisan laporan perkembangan	30 November 2020
10.	Penyusunan Laporan PTK	8 Desember 2020
11.	Laporan dan Diseminasi hasil PTK	11 Desember 2020

Sesuai dengan bentuk penelitian tindakan kelas dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, dan evaluasi. Penjelasan mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

Data dokumentasi meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), video rekaman pembelajaran, dan hasil tes siswa kelas V SDN Cangkol 2. Mengobservasi berarti memperhatikan, mengamati secara intensif, dengan fokus pada satu bagian tertentu atau secara keseluruhan. Hal ini berarti menangkap informasi mengenai gambaran menyeluruh dan detail yang signifikan. (Novianti, 2012). Observasi dalam penelitian ini digunakan lembar observasi sikap atau aspek afektif. Evaluasi merupakan salah satu instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan sebuah data dan untuk melihat sebuah perkembangan peserta didik dalam belajarnya serta hasil belajarnya.

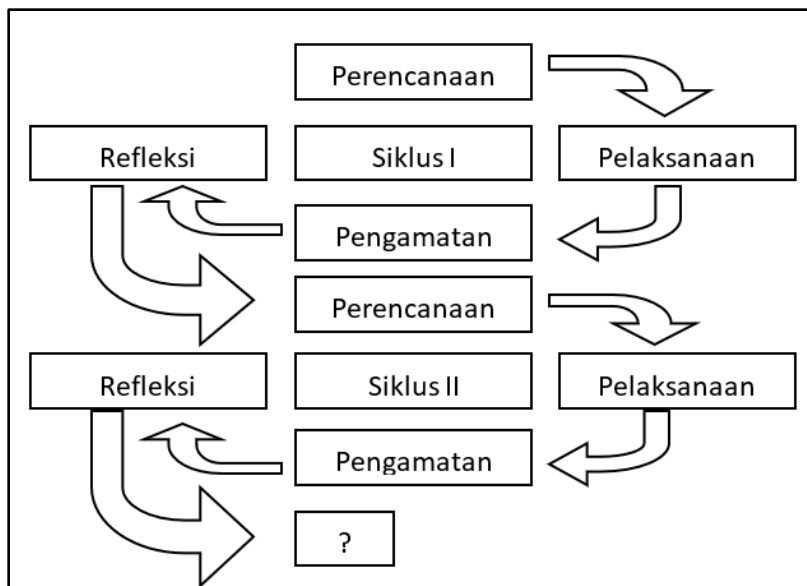
Menurut Riestiana (2013) data adalah kenyataan yang menggambarkan adanya suatu kejadian (event), data terdiri dari fakta (fact) dan angka yang secara relative tidak berarti bagi pemakai. Data yang dikumpulkan dalam PTK berupa segala gejala atau peristiwa yang mengandung informasi yang berkaitan dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. (Latief,2008)

Analisis data pada penelitian ini penulis sesuaikan dengan metode dan jenis data yang telah penulis kumpulkan. Analisis data yang berupa angka menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan diskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil belajar kondisi awal, hasil belajar siklus I, dan hasil belajar setelah siklus II kemudian di refleksi. Untuk kegiatan refleksi mencakup kegiatan menarik kesimpulan, membuat ulasan berdasarkan simpulan

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar bahasa indonesia materi pantun pada siswa kelas V SDN Cangkol 2 dengan menggunakan media power point bernarasi. Pemahaman materi pantun diukur dari hasil evaluasi, dengan batas ketuntasan minimal dalam penelitian ini ialah ≥ 70 sesuai batas ketuntasan minimal yang telah ditentukan.. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila minimal 80 % siswa berhasil mencapai KKM.

Prosedur penelitian merupakan rancangan tahapan-tahapan yang akan dilakukan selama penelitian berlangsung. Menurut Widayati (2018) konsep PTK Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai suatu siklus. Apabila letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama sudah diketahui, maka tindakan selanjutnya adalah menentukan rancangan tindakan yang akan dilakukan pada siklus kedua. Tindakan pada siklus kedua merupakan tindakan lanjutan dari siklus pertama. Namun kegiatan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan untuk perbaikan pada siklus pertama.

Adapun langkah-langkah prosedur penelitian tersebut dapat dilihat secara lebih jelas pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Siklus PTK

Berdasarkan gambar metode siklus penelitian tindakan kelas tersebut, dapat peneliti jelaskan bahwa keempat tahap dalam penelitian tersebut membentuk sebuah siklus, dalam satu putaran terdapat empat tahap yang dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan diakhiri dengan adanya refleksi. Jika dalam satu siklus tujuan penelitian belum tercapai, maka peneliti dapat melanjutkan dengan melakukan siklus kedua, jika dalam siklus kedua belum juga mencapai tujuan yang diinginkan maka penelitian dapat terus dilanjutkan sampai siklus berakhir. Tidak ada ketentuan berapa siklus yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas, jika tujuan penelitian sudah tercapai dengan hasil yang memuaskan dan sudah dapat menarik kesimpulan atas tindakan yang dilakukan maka siklus dihentikan. Prosedur tindakan kelas ini minimal dilakukan dalam dua siklus.

Siklus I

Tahap perencanaan yang akan dilakukan pada siklus I yaitu: meminta izin kepada kepala sekolah SDN Cangkol 2, meminta izin kepada guru kelas V mengenai rencana penelitian, menentukan waktu, menentukan observer, menyusun skenario pembelajaran beserta RPP, menyiapkan lembar observasi dan wawancara, dan menyiapkan alat dokumentasi.

Pelaksanaan pada kegiatan Pendahuluan meliputi: berdo'a sebelum memulai aktifitas, mengecek kebersihan ruangan dan kerapian tempat belajar, mengecek kehadiran, menyanyikan lagu "indonesia raya", siswa mengamati teks bacaan, siswa memberikan komentar tentang gambar yang diberikan oleh guru, guru mengingatkan siswa untuk senantiasa menjaga protokol kesehatan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti meliputi: siswa mengamati gambar lalu membaca narasi yang ada pada slide PPT, guru memberikan penjelasan mengenai lagu bertangga nada mayor dan bertangga nada minor. Kemudian, menunjukkan contoh lagu bertangga nada mayor dan bertangga nada minor pada

siswa . Guru merangsang rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan: Ingatkah kalian tentang organ peredaran darah manusia? Apa saja organ peredaran darah manusia? Siswa membaca bacaan yang ada di slide PPT mengenai manfaat kesehatan bagi manusia. Siswa membaca contoh pantun yang ada di slide PPT. Guru mengajak siswa bertanya jawab mengenai contoh pantun pada Slide PPT, dengan mengajukan pertanyaan: bagaimana ciri-ciri pantun tersebut? coba tunjukkan bagian sampiran dan isi pada pantun? Siswa bersama dengan guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang kurang dipahami. Siswa diminta menyanyikan lagu-lagu bernada mayor atau minor, memberi keterangan gambar sistem peredaran darah manusia, dan membuat pantun jenaka berdasarkan LKPD yang sudah disiapkan oleh guru

Kegiatan Penutup meliputi: siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, siswa diajak membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran, guru memberikan soal evaluasi yang dikerjakan oleh siswa melalui ponsel pribadi, siswa diingatkan akan materi yang akan datang, dan guru menutup pembelajaran dengan mengajak berdoa dan memberi salam.

Observasi dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian peserta didik yang akan digunakan sebagai bahan untuk mengadakan refleksi dalam penyusunan rencana tindakan selanjutnya.

Refleksi dilakukan oleh peneliti, guru kelas, dan observer berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran. Hasil refleksi pada siklus I akan digunakan sebagai acuan dalam merencanakan pelaksanaan siklus II.

Siklus II

Perencanaan pada siklus ini hampir sama dengan siklus I, yang peneliti siapkan yaitu (1) RPP. (2) media powerpoint, (3) lembar observasi dan wawancara. Pada siklus II ini dirancang sedemikian rupa sesuai dengan refleksi siklus I.

Tabel 2. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Pendahuluan	
(persiapan/orientasi)	1) Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a sebelum memulai aktifitas (<i>Religius</i>)
	2) Peserta didik mengecek kebersihan ruangan dan kerapihan tempat belajarnya masing-masing dengan bimbingan guru. (<i>Mandiri</i>)
	3) Peserta didik mengecek kehadiran teman dengan bimbingan dari guru. (<i>Disiplin</i>)
	4) Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. (<i>Nasionalisme</i>)
Apersepsi	5) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik "Apa kamu pernah mengamati pelaksanaan pemilihan ketua RW di desamu?" Bagaimana tata cara pemilihan ketua RW di desamu?" (<i>Communication</i>)
	6) Peserta didik memberikan jawaban sesuai

- pengetahuannya. Dan guru mengapresiasi peserta didik yang berani memberikan jawaban. (*Critical thinking*)
- Motivasi
- 7) Guru mengingatkan peserta didik untuk senantiasa menjaga protokol kesehatan dengan selalu rajin cuci tangan menggunakan sabun, pakai masker, dan jaga jarak saat diluar rumah
 - 8) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (*Communication*)
- Kegiatan Inti**
- Pemberian rangsangan (Stimulation)
- 9) Peserta didik diminta mengamati video yang ditampilkan guru. (*teliti*) kemudian, guru membimbing peserta didik untuk dapat menunjukkan sikap tanggung jawab sebagai warga masyarakat. (*Communication*)
- Pernyataan/ Identifikasi masalah (Problem Statement)
- 10) Peserta didik bertanya jawab dengan guru tentang contoh pelaksanaan tanggung jawab sebagai masyarakat. (*Communication*)
- Pengumpulan Data (Data Collecting)
- 11) Peserta didik mengumpulkan data data tentang tata cara pemilihan ketua RW pada tempat tinggalnya secara individu dengan bimbingan dari guru.
- Pengolahan data (Data Processing)
- 12) Guru menghubungkan materi dari tata cara pemilihan ketua RW ke materi tanggung jawab. Guru dapat menggunakan kalimat kunci, "Masyarakat memiliki peran serta dalam proses pelaksanaan pemilihan ketua RW di desanya. Peran serta masyarakat tersebut merupakan bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan sosial. Sebagai warga sekolah, siswa juga memiliki tanggung jawab kepada sekolah." (*Communication*)
 - 13) Selanjutnya, peserta didik diminta mengidentifikasi bentuk tanggung jawabnya siswa terhadap sekolah. (*Critical thinking*)(*tanggung jawab*)
 - 14) Siswa menuliskan hasil identifikasinya. (*Communication*)
- Pembuktian (Verification)
- 15) Melalui zoom meeting, guru membagikan gambar mengenai interaksi masyarakat dalam pemilihan ketua RW.
 - 16) Peserta didik menganalisis gambar dan pantun yang diberikan guru. (*Critical thinking*) (*teliti*)
 - 17) Guru memotivasi setiap siswa untuk menganalisis pantun yang terdapat pada gambar sesuai dengan LKPD yang diberikan oleh guru. (*Communication*)
 - 18) Hasil pekerjaan siswa kemudian difoto dan dikirimkan melalui WAG

- Menarik
Simpulan/Generalisasi
(Generalization)
- 19) Melalui zoom meeting, peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran. pada tahapan ini akan dipahami
- ciri-ciri dan amanat pantun
 - aktivitas yang dilakukan masyarakat dalam upaya pembangunan sosial budaya pada teks bacaan.
 - pengaruh aktivitas antara manusia dengan lingkungan terhadap pembangunan sosial budaya.
 - sikap sebagai siswa yang dapat dilakukan untuk pembangunan sosial budaya Indonesia.
(Communication)
- Kegiatan Penutup**
- guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal evaluasi yang ada di google form.
 - siswa diingatkan akan materi yang akan datang.
 - guru mengajak siswa untuk melakukan doa dan mengucapkan salam penutup (*religius*)

Observasi dilakukan observer selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi. Hasilnya akan digunakan untuk membuat refleksi. Refleksi dilakukan oleh peneliti, guru, dan observer berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Hasil dan Pembahasan

Observasi dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian peserta didik yang akan digunakan sebagai bahan untuk mengadakan refleksi dalam penyusunan rencana tindakan selanjutnya.

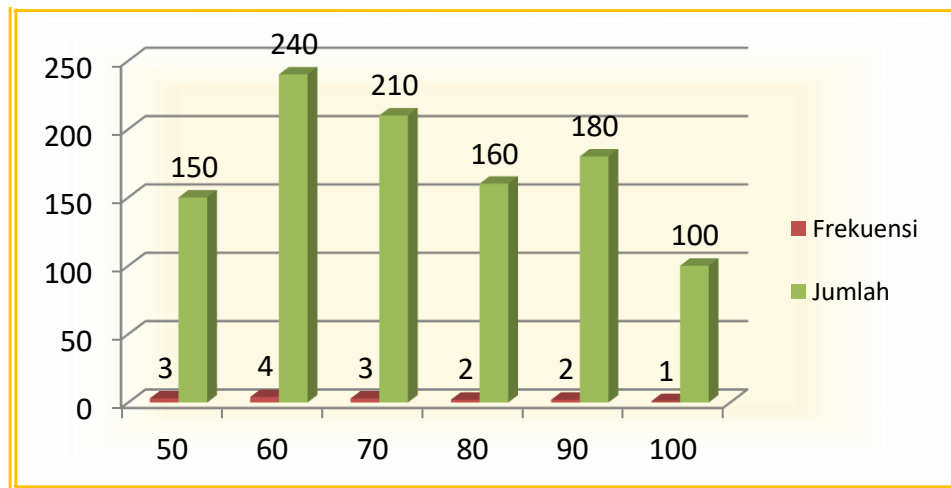
Adapun data hasil belajar siswa pada siklus I ada 8 siswa mencapai nilai tuntas atau 53,33%, dan masih ada 7 siswa lagi atau 46,67% belum mencapai nilai tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Prosentase	Rata-rata	KKM
1	50	3	150	20%	69	70
2	60	4	240	26,67%		
3	70	3	210	20%		
4	80	2	160	13,33%		
5	90	2	180	13,33%		
6	100	1	100	6,67%		
Jumlah		15	1040	100%		

Dari hasil evaluasi pada siklus I ditarik satu kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas

ini telah mengalami peningkatan. Tingkat ketuntasan meningkat dari 26,67% pada kondisi awal meningkat menjadi 53,33% pada siklus I. Berdasarkan di atas selanjutnya dapat peneliti sajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Nilai Siklus I

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tindakan siklus I adalah sebagai berikut: siswa yang memperoleh nilai 50 sebanyak 3 siswa atau 20%, siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 4 siswa atau 26,67%, siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 3 siswa atau 20%, siswa yang memperoleh nilai 80 dan 90 sama yaitu sebanyak 2 siswa atau 13,33%, dan siswa yang memperoleh nilai 100 sebanyak 1 siswa atau 6,67%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja yang berbunyi ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 80 % dan rata-rata nilai KKM ≥ 70 belum tercapai karena masih ada 7 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Karena indikator kinerja belum tercapai maka dilanjutkan pada siklus II.

Refleksi dilaksanakan untuk mengkaji proses pembelajaran dan menganalisis data hasil pengamatan. Refleksi tindakan pada siklus I difokuskan pada masalah-masalah yang muncul selama pelaksanaan tindakan. Berikut ini adalah permasalahan-permasalahan yang muncul selama pembelajaran siklus I.

- 1) Sinyal yang tidak stabil mengakibatkan pembelajaran kurang lancar sehingga materi belum bisa diterima oleh siswa secara keseluruhan;
- 2) Penggunaan aplikasi zoom yang belum terbiasa sehingga membuat siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran;
- 3) Guru belum menyajikan materi secara detail, guru hanya menjelaskan konsep materi secara garis besarnya saja;
- 4) Guru masih belum menerapkan keterampilan bertanya dengan baik karena masih memberikan pertanyaan yang meminta jawaban serentak dan sering mengulang pertanyaan yang diberikan kepada siswa;

Hasil belajar pada siklus I dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 53,33% belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu, sekurang-kurangnya 80% dari

jumlah siswa.

Observasi dilakukan observer selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi. Hasilnya akan digunakan untuk membuat refleksi.

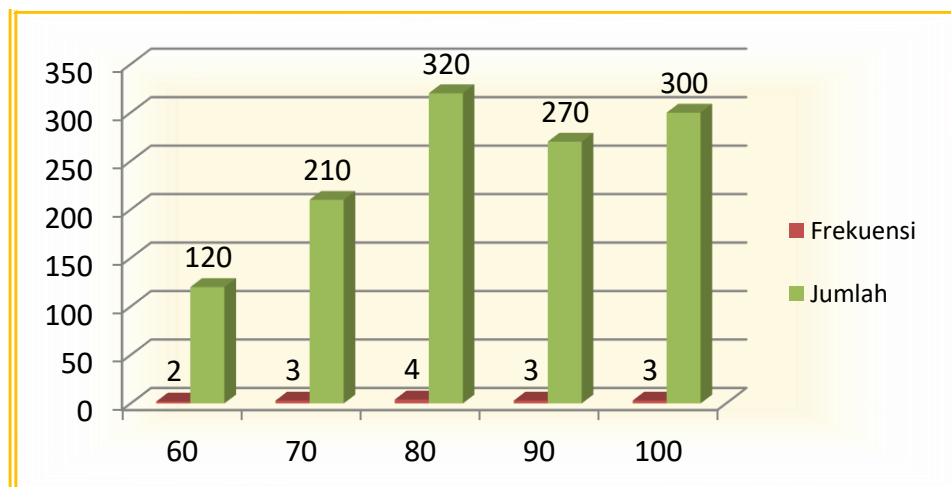
Adapun data hasil belajar siswa pada siklus II dapat dijelaskan pada table sebagai berikut.

Tabel 4. Frekuensi Data Nilai pada Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Prosentase	Rata-rata	KKM
1	60	2	120	13,33%	81	70
2	70	3	210	20%		
3	80	4	320	26,67%		
4	90	3	270	20%		
5	100	3	300	20%		
Jumlah		15	1220	100%		

Dari hasil evaluasi pada siklus II ditarik satu kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah berhasil hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar dari 69 pada siklus I meningkat menjadi 81 pada siklus II. Tingkat ketuntasan meningkat dari 53,33 % pada siklus I meningkat menjadi 86,67% pada siklus II. Hal ini dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja yang berbunyi ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 80% dan rata-rata nilai KKM \geq 70 tercapai.

Berdasarkan tabel di atas selanjutnya dapat peneliti sajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Nilai Siklus II

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tindakan siklus II adalah sebagai berikut: siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 2 siswa atau 13,33%, siswa yang memperoleh nilai 70, 90 dan 100 masing-masing sebanyak 3 siswa atau 20%, dan siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 4 siswa atau 26,67%.

Berdasarkan dari hasil ketercapaian tersebut, peneliti memutuskan untuk tidak

melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya, karena hal tersebut sudah menunjukkan bahwa penerapan media power point bernarasi dapat meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia materi pantun pada siswa kelas V SDN Cangkol 2, tahun pelajaran 2020/2021.

Tahap refleksi dilaksanakan untuk mengkaji proses pembelajaran dan menganalisis data hasil pengamatan. Berikut ini adalah beberapa hal yang ditemukan dalam pembelajaran siklus II sesuai dengan deskripsi dan hasil observasi.

- 1) Pemilihan waktu dan kondisi alam yang tepat dapat memilih signal yang kuat dan lancar sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar dan materi dapat tersampaikan.
- 2) Pada kegiatan orientasi siswa terhadap permasalahan, guru telah menjelaskan materi dengan jelas dan rinci;
- 3) Keaktifan siswa dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat meningkat. Siswa sudah berani menyampaikan pendapatnya pada kegiatan menganalisis dan mengevaluasi hasil penyelesaian masalah;
- 4) Keterampilan bertanya guru meningkat, yaitu guru sudah tidak mengulangi pertanyaannya dan jawaban dari siswa. Guru juga sudah melakukan pindah gilir meskipun belum merata;
- 5) Pemahaman siswa terhadap permasalahan meningkat.
- 6) Perolehan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata 81 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 86,67%, sehingga sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 70 dan mencapai ketuntasan belajar klasikal minimal 80%;
- 7) Hasil refleksi di atas menunjukkan bahwa keterampilan guru dan hasil belajar kognitif siswa yang merupakan variabel dalam penelitian telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Maka penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II.

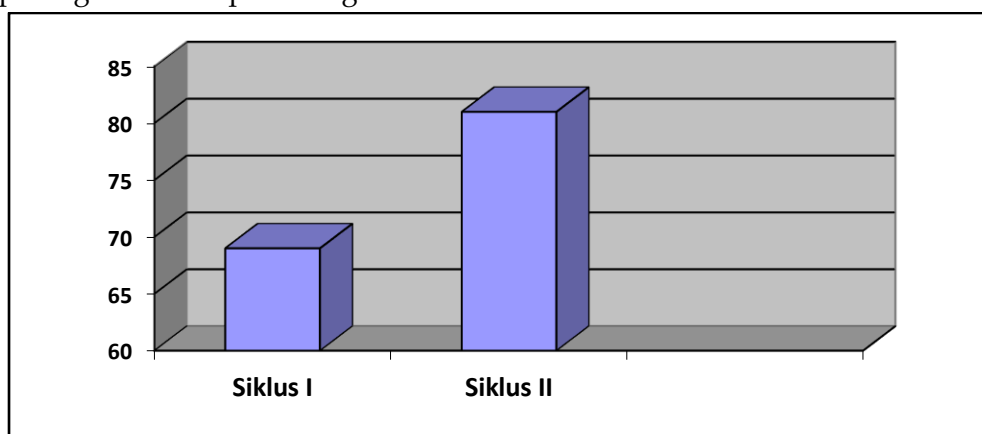
Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cangkol 2 pada siswa kelas V yang berjumlah 15 peserta didik dengan penerapan media power point bernarasi pada pelajaran bahasa indonesia materi pantun. Media power point secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, mampu memperdalam pemahaman peserta didik, menyenangkan peserta didik dalam belajar, mengembangkan sikap positif peserta didik, mengembangkan sikap ingin tahu peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik baik yang terjadi selama proses berlangsung maupun dari hasil tes akhir siklus. Media telah efektif memberikan dampak positif pada pembelajaran. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Data Rata-rata Hasil Belajar dan Ketuntasan Hasil Belajar

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata kelas	69	81
2.	Tuntas Belajar	7 siswa (46,67%)	13 siswa (86,67%)
3.	Belum Tuntas Belajar	8 siswa (53,33%)	2 siswa (13,33%)

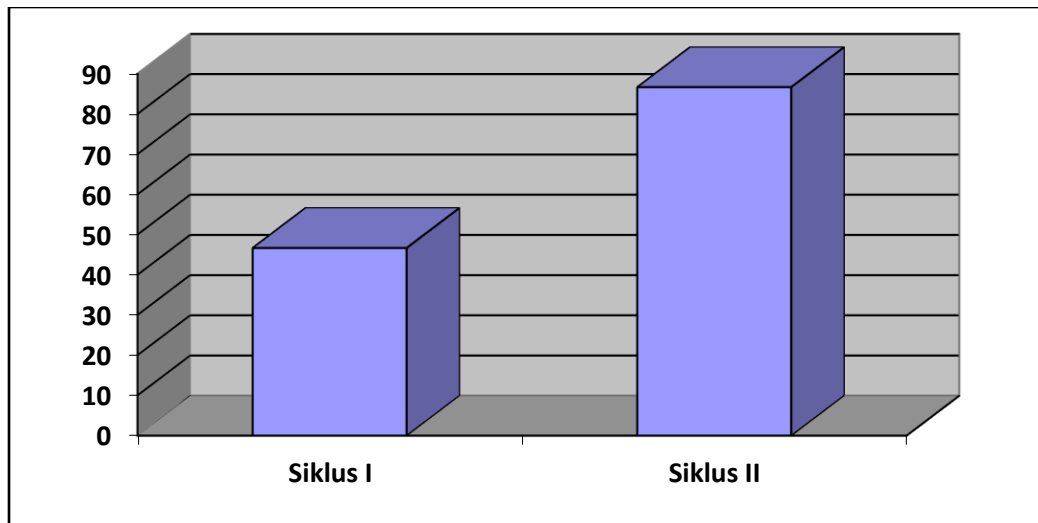
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan siklus I, dan siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik siklus I 69, meningkat menjadi 81 pada siklus II. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4. Diagram Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah ≥ 70 . Terbukti pada hasil siklus I, dari 15 peserta didik yang mengikuti tes, ada 7 atau 46,67% siswa yang tuntas belajar dan 8 siswa (53,33%) peserta didik yang tidak tuntas belajar.

Dengan persentase ketuntasan belajar pada Siklus I 46,67%, meningkat pada siklus II menjadi 86,67% atau 13 siswa dan 2 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan 13,33%.



Gambar 5. Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan media power point bernarasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi pantun dengan menggunakan media power point bernarasi pada siswa kelas V SDN Cangkol 2 tahun pelajaran 2020/2021, dapat diambil simpulan bahwa penerapan media power point bernarasi dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi pantun pada siswa kelas V SDN Cangkol 2. Peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia terjadi di setiap siklus yang dilaksanakan. Sebagai buktinya, dalam tahap kondisi awal atau sebelum dilakukannya tindakan hanya ada 4 siswa dari 15 siswa yang tuntas KKM atau hanya sekitar 26,67%. Setelah diterapkannya media power point bernarasi, jumlah siswa yang tuntas KKM pada siklus I meningkat menjadi 8 siswa atau sekitar 53,33%. Dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 13 siswa tuntas KKM atau sekitar 86,67%.

Daftar Rujukan

1. Agustina, R., & Sitompul, H. (2015). Pengaruh media pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar Biologi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 2(1).
2. Andriani, T. (2012). Pantun Dalam Kehidupan Melayu (Pendekatan historis dan antropologis). *Sosial Budaya*, 9(2), 195-211.
3. Basri, H. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 032 Kualu Kecamatan Tambang. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(1), 38-53.
4. Endarmoko, Eko. 2006. *Terasurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
5. Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190-204.

6. Junaidi.2011. Modul Pengembangan ICT (Information And Communication Technology). Jakarta : KementrianAgama Republik Indonesia
7. Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90-98.
8. Latief, H. A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 10(2), 106535.
9. Maulina, D. E. (2015). Keanekaragaman Pantun Di Indonesia. *Semantik*, 1(1).
10. Mistari. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Gombang Tahun Ajaran 2010/ 2011. Surakarta: UNS.
11. Muna Dwi. 2010. Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Melalui Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sondakan Surakarta. Surakarta: UNS
12. Novianti, R. (2012). Teknik Observasi bagi pendidikan anak usia dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 1(1), 22-29.
13. Rambe, R. N. K. (2018). Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1).
14. Riestiana, M. (2013). Sistem Informasi Penggajian Karyawan Pada Commenditaire Vennontschap (CV) RGL Bordir Dan Konveksi Pacitan. *Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 6(4).
15. Sulfemi, W. B., & Minati, H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Menggunakan Model Picture And Picture dan Media Gambar Seri. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2), 228-242.
16. Wafa, A. A., Djuanda, D., & Sunaengsih, C. (2017). Penerapan Permainan “Pantun Cerdas” Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas Iv-A Sdn Padasuka I Pada Materi Membuat Pantun. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 41-50.
17. Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1).
18. Widyastuti, E. (2019). Penerapan Strategi “Alis Paman Panjang” Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Kelas V Sd Negeri Sugihan 03 Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2).
19. Widjajanto, B. (2015). Pengembangan Rancangan Pembelajaran Dengan Mindjet Mindmanager. *Devosi: Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 5(1), 22-34.
20. Zuchdi, D. (2010). Pengembangan model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran bidang studi di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3).